

**ANALISIS DISTRIBUSI BENIH PADI INPARI 42 DI DESA PASIR SAKTI
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Indah Khoirun Nisa
1714211035



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INPARI 42 RICE SEEDS DISTRIBUTION IN PASIR SAKTI VILLAGE PASIR SAKTI DISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

INDAH KHOIRUN NISA

The Inpari 42 variety is a new superior variety that is used to increase farmer production and income. Inpari 42 seeds are commercial seeds whose production and distribution are carried out by the seeds producer. This study aims to determine the distribution channel of Inpari 42 rice seeds in Pasir Sakti Village and to find out the reasons for the unavailability of Inpari 42 rice seeds in Pasir Sakti Village. This research was conducted in Pasir Sakti Village, Pasir Sakti District, and East Lampung Regency. This research was conducted in July–August 2022. Informants in this study consisted of 7 people who were selected for snowball sampling and purposive sampling. Data were analyzed with descriptive qualitative methods using MAXQDA. The results showed that the distribution channel of Inpari 42 rice seeds in Pasir Sakti started with the seeds producer selling spread seeds to distributor, retailer, and farmer. The reason for the unavailability of Inpari 42 rice seeds in Pasir Sakti Village are that Inpari 42 has a weakness (cheaper price), which affects the decline in farmers interest, and the minimum amount of seeds production that is not fulfilled so producer do not reproduce the Inpari 42 variety. Besides that, there are difficulties in producing seeds, namely the attack of rat pests. Seed-independent efforts that can be done are using informal seeds, breeding seeds, and using local superior varieties. Agricultural extension worker play less of a role in helping farmer obtain Inpari 42 seeds because farmer can come and contact agricultural shop directly without agricultural extension agent, and extension activities are rarely carried out.

Keywords: availability, distribution, inpari 42 varieties, seeds

ABSTRAK

ANALISIS DISTRIBUSI BENIH PADI INPARI 42 DI DESA PASIR SAKTI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

INDAH KHOIRUN NISA

Inpari 42 merupakan varietas unggul baru yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Benih inpari 42 adalah benih komersial yang produksi dan distribusinya dilakukan oleh produsen benih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur distribusi benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti dan mengetahui penyebab tidak tersedianya benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti. Penelitian dilakukan di Desa Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur pada Bulan Juli sampai Agustus 2022. Informan penelitian ini terdiri dari 7 orang yang dipilih secara *snowball sampling* dan *purposive sampling*, data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan bantuan software MAXQDA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alur distribusi benih padi inpari 42 di Pasir Sakti yaitu dimulai dari produsen benih menjual benih sebar ke distributor ke pedagang pengecer ke petani. Penyebab tidak tersedianya benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti yaitu terdapat kelemahan padi inpari 42 yaitu bulir padi kecil, harga lebih murah, dan rasa kurang pulen yang berpengaruh pada turunnya minat petani serta jumlah minimal produksi benih yang tidak terpenuhi, sehingga produsen tidak memproduksi kembali varietas inpari 42, selain itu terdapat kesulitan dalam memproduksi benih yaitu adanya serangan hama tikus. Upaya mandiri benih yang dapat dilakukan adalah menggunakan benih turunan, melakukan penangkaran benih, dan menggunakan varietas unggul lokal. Penyuluh pertanian kurang berperan dalam membantu petani untuk mendapatkan benih inpari 42 karena petani dapat datang dan menghubungi toko saprotan langsung tanpa melalui perantara penyuluh, serta jarang dilakukan kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: benih, distribusi, ketersediaan, varietas inpari 42

**ANALISIS DISTRIBUSI BENIH PADI INPARI 42 DI DESA PASIR SAKTI
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OLEH

INDAH KHOIRUN NISA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Penyuluhan Pertanian
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**ANALISIS DISTRIBUSI BENIH PADI
INPARI 42 DI DESA PASIR SAKTI
KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

INDAH KHOIRUN NISA

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1714211035

Jurusan/ Program Studi

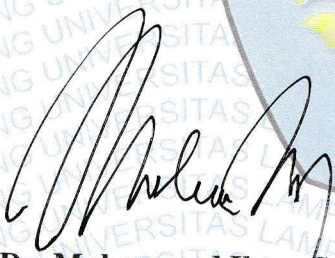
: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian




1. Komisi Pembimbing


Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.
NIP 19790518 200501 1 002


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis
Universitas Lampung


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.

Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

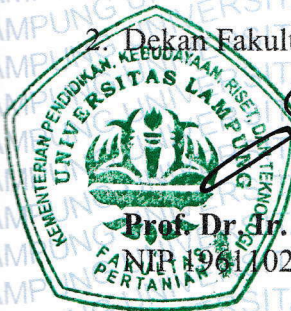
Penguji Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah Khoirun Nisa
NPM : 1714211035
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan lintas Timur Wonosari, Pasir Sakti, Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung

Penulis



Indah Khoirun Nisa

NPM 1714211035

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pasir Sakti, Lampung Timur pada 10 Oktober 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Mahfudz dan Ibu Maratus Solehah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pasir Sakti dari tahun 2004 sampai 2010 dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Pasir Sakti dan diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya Penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Pasir Sakti dan diselesaikan pada tahun 2016. Sejak menempuh pendidikan dari SD hingga MA. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Pendidikan Akses Perluasan (PMPAP) pada tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif sebagai anggota muda organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) pada tahun 2017, anggota Generasi Baru Indonesia (Genbi) yaitu organisasi bagi penerima Beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2018 sampai 2019 dan anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) pada tahun 2017 sampai 2019. Penulis melakukan beberapa kegiatan saat menempuh pendidikan di Universitas Lampung yaitu kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang, dan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Distribusi Benih Padi Inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur**” dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan do’a dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc. selaku pembimbing pertama atas kesediaan, arahan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku pembimbing kedua atas kesediaan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S., selaku pembahas skripsi atas masukan, arahan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, sekaligus selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
8. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan nasihat kepada Penulis.

9. Orang-orang terkasihku, kedua orang tuaku, adik, dan keluarga besar yang saya sayangi yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi.
 10. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Lucky, Mas Boim, Mas Bukhari) atas bantuan yang telah diberikan selama Penulis menempuh pendidikan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
 11. Pak Sutrisno, Mas Rian, Pak Supardi, Bu Yatmi, Pakde Nur, Pak Agus, Mas Syahrul, atas izin dan bantuannya selama penelitian dilakukan.
 12. Amirul, Indah Mur, Yanti, Nanda, Ardi, Nizar, Yesi, Firman, Tika, yang telah memberikan saran, nasihat, bantuan, dukungan, serta semangat untuk Penulis.
 13. Keluarga Besar Agribisnis 2017, adik-adik 2018, 2019 yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan pengalamannya untuk Penulis.
 14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT Penulis memohon ampun.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis,

INDAH KHOIRUN NISA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Deskripsi Benih	4
2. Deskripsi Padi Inpari 42	5
3. Sistem Perbenihan Padi	8
4. Alur Distribusi Benih Padi	9
5. Peranan Penyuluh Pertanian	11
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	19
C. Teknik Penentuan Informan	20
D. Jenis Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Metode Analisis Data	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Desa Pasir Sakti	27

B. Kondisi Geografis	27
C. Kondisi Demografis	28
a. Jumlah Penduduk	28
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan	30
B. Hasil Penelitian	31
a. Alur Distribusi Benih Padi Inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	31
b. Penyebab Tidak Tersedianya Benih Padi Inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	35
c. Peranan Penyuluh dalam Membantu Petani untuk Mendapatkan Benih Inpari 42.....	43
d. Upaya Mandiri Benih	46

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	14
2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020.....	20
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	28
4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian	29
5. Identitas informan	30
6. Biaya usahatani padi inbrida, penerimaan, dan pendapatan varietas inpari 42 dan ciherang per hektar	37
7. Alur distribusi benih Padi Inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	57
8. Penyebab benih Inpari 42 tidak tersedia	58
9. Peranan penyuluh membantu petani dalam mendapatkan benih inpari 42.....	60
10. Upaya mandiri benih.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur distribusi benih padi varietas publik	10
2. Alur distribusi benih padi varietas komersial	11
3. Kerangka pemikiran	18
4. Triangulasi teknik pengumpulan data	24
5. Triangulasi sumber pengumpulan data	25
6. Alur distribusi benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti	31
7. Benih padi merk Marm	32
8. CV Salam Jaya Tani	33
9. Toko Bentani	34
10. Wawancara dengan informan 1	40
11. Wawancara dengan informan 5	45
12. Wawancara dengan informan 6	48
13. Wawancara dengan informan 7	50
14. Hasil max map alur distribusi benih padi	92
15. Hasil chart penyebab benih tidak tersedia	92
16. Hasil chart upaya mandiri benih	93
17. Hasil chart peran penyuluh membantu dalam mendapatkan benih	93
18. Calon benih yang belum diolah	93
19. Mesin pengolah benih	94
20. Stok benih yang siap dijual	94
21. Pabrik pengolahan benih	94
22. Wawancara dengan informan 2	95
23. Wawancara dengan informan 3	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi Inbrida merupakan varietas padi yang dikembangkan dari satu tanaman padi yang menyerbuk sendiri, sehingga kemurnian atau *homozigositasnya* tinggi (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2015). Padi inbrida menjadi salah satu varietas padi yang banyak ditanam oleh petani (Gribaldi dan Nurlaili, 2019). Banyak varietas padi inbrida yang telah dilepas dan dijadikan varietas unggul baru (VUB) seperti salah satunya adalah varietas padi inpari 42. Padi inpari 42 memiliki berbagai keunggulan yaitu produksi lebih tinggi, tahan hama penyakit, dan relatif aman terhadap lingkungan (Romdon, Wulan, dan Florentina, 2022).

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi sentra produksi padi.

Berdasarkan data sebaran varietas di Provinsi Lampung tahun 2020, varietas inpari 42 menjadi salah satu varietas unggul baru (VUB) produktivitas tinggi yang ditanam yaitu seluas 685,5 ha dan Kabupaten Lampung Timur menjadi wilayah terluas yang menanam varietas inpari 42 yaitu seluas 350,5 ha.

Kebutuhan benih varietas inpari 42 di Lampung Timur adalah 27,25 ton (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Lampung, 2021), sedangkan produksi rata-rata benih padi produksi Lampung tahun 2019 sampai 2022 sebanyak 2.740,66 ton (Kementan, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa benih padi sudah mencukupi kebutuhan benih.

Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu desa yang menanam inpari 42. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, pada mulanya benih inpari 42 sudah banyak

tersedia dan mudah ditemukan di toko sarana produksi pertanian (saprotan), namun pada saat ini ketersediaan benih varietas inpari 42 di toko saprotan sudah jarang ditemukan dan tidak tersedia lagi di toko saprotan karena suplai benih tidak ada di distributor.

Permasalahan yang dihadapi petani adalah petani harus membeli benih pada setiap musim tanam, ketersediaan benihnya tidak ada, dan tidak semua varietas yang tersedia di toko saprotan sesuai dengan varietas yang diinginkan petani (Rhamona, 2018). Petani harus membeli benih pada setiap musim tanam karena benih yang digunakan adalah benih bersertifikat (Epriliyanti dan Joni, 2021). Pemerintah menganjurkan untuk menggunakan benih bersertifikat untuk meningkatkan produksi maupun produktivitas padi (Rismawati, Nuraeni, dan Hasan, 2019), namun benih bersertifikat hanya dapat diproduksi dan didistribusikan oleh produsen benih karena benih tersebut adalah benih yang dikomersialkan. Benih komersial kepemilikannya dimonopoli oleh produsen dan bagi masyarakat atau petani yang membutuhkannya dapat membelinya ke agen agen atau toko yang telah ditentukan (Tamba, 2016). Apabila ketersediaan benihnya tidak ada, hal ini akan menyulitkan petani yang membutuhkan karena petani bergantung pada benih yang diproduksi oleh produsen atau perusahaan benih (Hana, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian mengenai permasalahan distribusi benih padi inpari 42 perlu dilakukan karena pertama, benih inpari 42 hanya dapat diproduksi oleh produsen benih, secara tidak langsung menjadikan petani bergantung pada produsen benih. Kedua, ketersediaan benih inpari 42 yang terbatas, membuat inovasi padi VUB yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani tidak akan tercapai, karena tidak tersedianya benih tersebut dapat membuat petani yang sudah menggunakan benih inpari 42 akan kembali menggunakan varietas padi lama yang biasa ditanam atau varietas yang tersedia di toko saprotan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana alur distribusi benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
- 2) Apakah yang menyebabkan tidak tersedianya benih inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
- 3) Apakah peranan penyuluh dalam membantu petani mendapatkan benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
- 4) Upaya apakah yang dapat dilakukan agar petani mandiri benih padi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana alur distribusi benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Mengetahui penyebab tidak tersedianya benih inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Mengetahui peranan penyuluh dalam membantu petani mendapatkan benih padi inpari 42 di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- 4) Mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar petani mandiri benih padi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai perbenihan padi varietas unggul baru produktivitas tinggi.
- 2) Bahan pertimbangan bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani.
- 3) Masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam meningkatkan dan mendukung kemandirian benih padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Benih

Benih merupakan tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman (Undang-undang nomor 12 tahun 1992). Kegiatan budidaya tanaman sangat bergantung dengan adanya benih, sehingga benih menjadi salah satu input utama dalam kegiatan budidaya tanaman. (Wahyuni dkk, 2021). Benih yang bermutu akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik dan produksinya juga tinggi (Wiguna, 2013).

Berdasarkan fungsi dan cara produksi, benih terdiri dari benih inti, benih sumber, dan benih sebar. Berikut penjelasan benih berdasarkan fungsi dan cara produksi:

a. Benih inti

Benih inti adalah benih yang dirakit oleh pemulia yang berasal dari proses pemuliaan atau perakitan suatu varietas tanaman. Benih inti digunakan untuk perbanyak atau menghasilkan benih penjenis (BS).

b. Benih sumber

Benih sumber terdiri atas tiga kelas yaitu

1) Benih penjenis (BS)

Benih penjenis adalah benih yang berasal dari turunan benih inti.

Benih ini digunakan untuk memproduksi benih dasar dan dicirikan dengan label berwarna kuning.

2) Benih dasar (BD)

Benih dasar adalah benih yang berasal dari turunan benih penjenis. Benih dasar digunakan untuk memproduksi benih pokok dan dicirikan dengan label berwarna putih.

3) Benih pokok (BP)

Benih pokok adalah benih yang berasal dari turunan benih dasar. Benih ini digunakan untuk memproduksi benih sebar dan dicirikan dengan label berwarna ungu.

c. Benih sebar

Benih sebar adalah benih yang berasal dari turunan benih pokok. Benih ini dicirikan dengan label berwarna biru. Benih sebar digunakan petani untuk memproduksi padi konsumsi (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2006).

2. Deskripsi Padi Inpari 42

Tanaman padi merupakan tanaman semusim golongan rumput-rumputan yang dijadikan salah satu tanaman makanan pokok. Pusat penyebaran padi keseluruh dunia dimulai dari India. Saat ini padi tersebar dan dapat ditemukan di daerah Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Padi yang dapat tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia adalah golongan indica (Edi, 2022). Berikut ini klasifikasi tanaman padi

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Liliopsida</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Poales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Poaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Oryza</i>
<i>Spesies.</i>	: <i>Oryza sativa L</i>

Padi memiliki daun sejajar yang ditutupi rambut halus dan jarang, berakar serabut, bunga majemuk, malai bercabang, buah berbentuk bulat hingga lonjong berukuran 3 hingga 15 mm yang ditutupi palea dan lemma atau biasa disebut sekam (Nur, 2020). Bulir padi berada pada malai cabang pertama dan cabang kedua. Jenis padi menentukan panjang dan ukuran malai. Ukuran

panjang malai padi terdiri dari tiga macam yaitu malai pendek (kurang dari 20 cm), malai sedang (antara 20-30 cm), dan malai panjang (lebih dari 30 cm). Waktu yang diperlukan untuk menanam padi mulai dari semai hingga panen yaitu 3 sampai 6 bulan (Sayuthi dkk, 2020).

Varietas merupakan sekelompok tanaman yang memiliki keunggulan yang stabil, seragam, memiliki sifat khusus, sehingga bisa dibedakan dengan tanaman lain serta telah dilepas secara resmi oleh pemerintah. Pelepasan varietas wajib dilakukan bagi varietas unggul hasil pemuliaan yang nantinya akan diperjual belikan. Terdapat tiga jenis varietas padi yang ada di Indonesia yaitu:

a. Varietas Lokal

Padi lokal merupakan varietas padi yang diperbanyak atau diproduksi secara tradisional turun temurun dan kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat, sehingga padi varietas lokal biasanya dapat berproduksi optimal di lokasi tertentu. Beberapa contoh varietas lokal adalah simenep, gundelan, dan merong.

b. Varietas Hibrida

Padi hibrida merupakan padi yang berasal dari penyilangan dua galur padi yang berbeda genetik untuk menghasilkan turunan pertama (F1) yang unggul dengan memanfaatkan gejala *heterosis*. Varietas hibrida tidak dapat diturunkan karena tanaman tidak akan seragam sebagai akibat adanya segregasi pada turunan kedua (F2). Beberapa contoh varietas hibrida yaitu maro, rokan, dan mapan 05.

c. Varietas Inbrida

Padi inbrida merupakan padi yang diperbanyak dari satu tanaman padi yang menyerbuk sendiri sehingga tingkat kemurnian atau *homozigositasnya* tinggi. Padi varietas ini menjadi salah satu varietas padi yang banyak ditanam petani yang ada di Indonesia. Beberapa contoh varietas inbrida yaitu ciherang, mekongga, dan inpari 42.

(Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2018).

Varietas inpari 42 merupakan salah satu varietas padi inbrida. Inpari merupakan singkatan dari inbrida padi sawah irigasi, sehingga varietas ini sangat cocok untuk ditanam di sawah yang airnya dapat dikendalikan. Berikut ini deskripsi mengenai varietas inpari 42.

Komoditas	:	Padi Sawah Irigasi
Tahun	:	2016
Anakkan produktif	:	\pm 18 malai/rumpun
Anjuran tanah	:	di lahan sawah dengan ketinggian 0-600 m
Asal seleksi	:	Huangxinzhan/ Fenghuazhan
Bentuk tanaman	:	Tegak
Berat 1000 butir	:	\pm 24,41 gram
Golongan	:	Indica (cere)
Gabah isi per malai	:	\pm 123 butir
Kadar amilosa	:	18,84 %
Kerebahan	:	Tahan
Kerontokan	:	Medium
Ketahanan hama dan penyakit	:	Pada fase generatif agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, rentan strain IV, dan agak rentan Strain VIII, tahan terhadap penyakit blas daun ras 073, agak tahan terhadap ras 033 dan rentan terhadap ras 133 dan 173. Agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1 dan agak rentan terhadap biotipe 2 dan 3, rentan terhadap virus tungro varian 033 dan 073
Permukaan daun	:	Kasar
Potensi hasil	:	10, 58 ton/ ha GKG
Rata-rata hasil	:	7,11 ton/ ha GKG
Rendeman beras giling	:	94,56 %
Rendeman beras pecah kulit	:	77, 12 %
Tekstur nasi	:	Pulen
Tinggi tanaman	:	\pm 93 cm
Umur tanaman	:	\pm 112 hari
Warna batang	:	Hijau
Warna gabah	:	Kuning Jerami
Warna helai daun	:	Hijau
Warna lidah daun	:	Hijau
Warna telinga daun	:	Tidak berwarna
Status	:	Komersial
Keterangan	:	SK Mentan No. 372/Kpts/TP.010/6/2016 tanggal 10 Juni 2016. Pemulia :Zhikang Li, Jauhar Ali, Untung Susanto, Nafisah, Satoto, MY. Samaullah, Zulkifli Zaini (<i>Cyber Extention</i> , 2019).

3. Sistem Perbenihan Padi

Produksi benih padi di Indonesia dilakukan melalui dua sistem yaitu produksi benih formal dan produksi benih informal. Produksi benih formal merupakan produksi benih yang dilakukan secara terencana, penamaan varietas yang diproduksi jelas, mutu benih sesuai dengan standar baku, dipasarkan dengan kemasan yang teridentifikasi, dan varietas yang diproduksi biasanya varietas yang permintaannya secara ekonomi layak dan menguntungkan untuk diproduksi. Produksi benih formal hanya dapat dilakukan oleh lembaga yang terdaftar sebagai produsen benih di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) seperti BUMN/BUMD, perusahaan swasta, BPTP.

Produksi benih informal yaitu benih yang diproduksi secara tradisional oleh petani dengan menurunkan atau menyisihkan hasil panen dari gabah musim sebelumnya. Gabah yang penampakkannya bagus dapat dijadikan benih, namun benih informal memiliki kelemahan yaitu:

- a. Benih tidak memenuhi persyaratan, seperti kadar air tinggi pada benih, daya tumbuh dan vigor, serta kebernasan benih.
- b. Benih rawan terkontaminasi penyakit seperti patogen, cendawan, dan virus.
- c. Benih bercampur gulma padi dan varietas padi lain, sehingga benih tidak murni.
- d. Standar mutu benih berbeda dengan standar baku.
- e. Nama varietas benih tidak diketahui secara pasti.

Benih informal berkontribusi pada penyediaan benih pada skala kecil, namun penggunaan benih informal sangat tidak disarankan karena benih informal tidak memiliki standar kualitas atau jaminan mutu pada tingkat tertentu. Benih yang berasal dari perbenihan informal tidak semuanya buruk karena perbenihan informal membantu petani dalam memenuhi kebutuhan benih dan hal tersebut sudah dilakukan serta sudah ada sejak awal budaya pertanian hingga sekarang (Paturohman dan Sumarno, 2017).

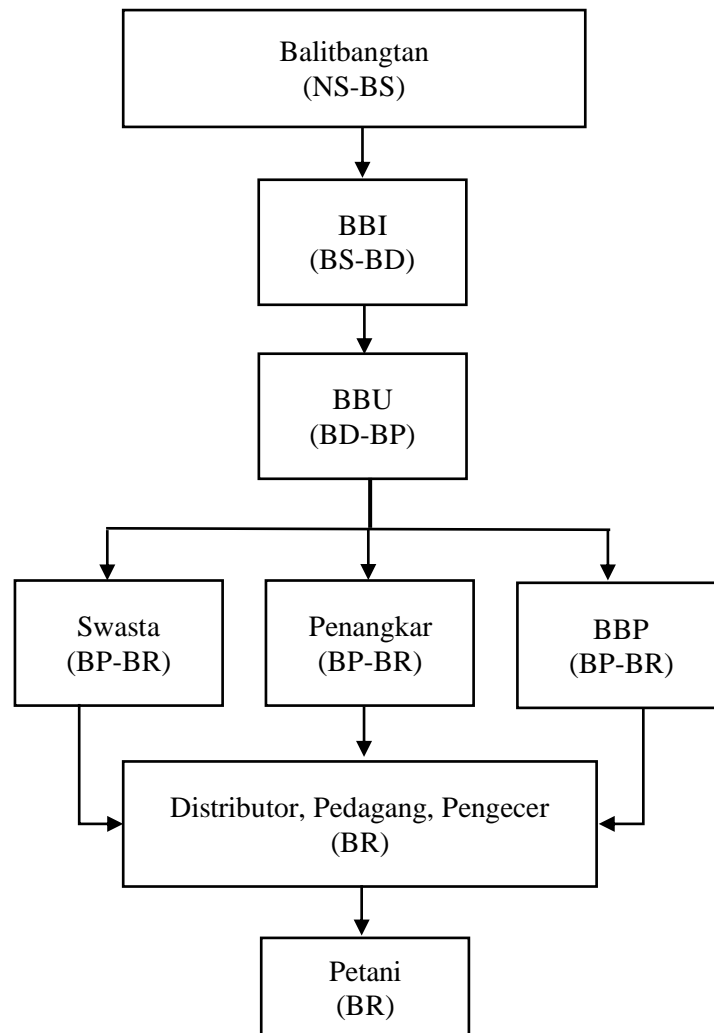
4. Alur Distribusi Benih Padi

Distribusi benih merupakan kegiatan menyalurkan benih dari produsen benih sampai ke petani sebagai konsumen akhir. Kegiatan distribusi ini bertujuan untuk menyalurkan barang dan memberikan nilai tambah pada produk yang dijual. Berdasarkan volume benih yang disebarluaskan, distribusi benih terdiri atas benih varietas publik dan varietas komersial (Tamba, 2016). Berikut ini penjelasan mengenai alur distribusi benih padi.

1) Alur distribusi benih varietas publik

Varietas publik adalah varietas padi yang dibuat oleh pemulia baik pemerintah ataupun non pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat atau petani, sehingga kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat umum. Alur pendistribusiannya sebagai berikut:

- a) Benih penjenis (BS) yang berasal dari perbanyak benih inti dihasilkan oleh direktorat perbenihan atau lembaga pemuliaan benih padi seperti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), kemudian benih BS disalurkan ke Balai Benih Induk (BBI) untuk diproduksi menjadi benih dasar (BD).
- b) Benih dasar (BD) yang dihasilkan oleh BBI kemudian disalurkan ke balai benih tingkat kabupaten seperti Balai Benih Utama (BBU) untuk diperbanyak oleh balai benih tingkat kabupaten menjadi benih pokok (BP).
- c) Benih pokok (BP) yang telah dihasilkan oleh balai benih tingkat kabupaten kemudian disalurkan ke perusahaan benih swasta yang tidak memiliki unit penelitian dan pengembangan (litbang), penangkar benih, Balai Benih Pembantu (BBP) untuk diperbanyak menjadi benih sebar (BR).
- d) Benih sebar (BR) yang telah diproduksi BBP atau produsen benih swasta dapat disalurkan ke pedagang untuk dijual ke petani. Secara lebih jelas alur distribusi benih padi varietas publik dapat dilihat pada Gambar 1.



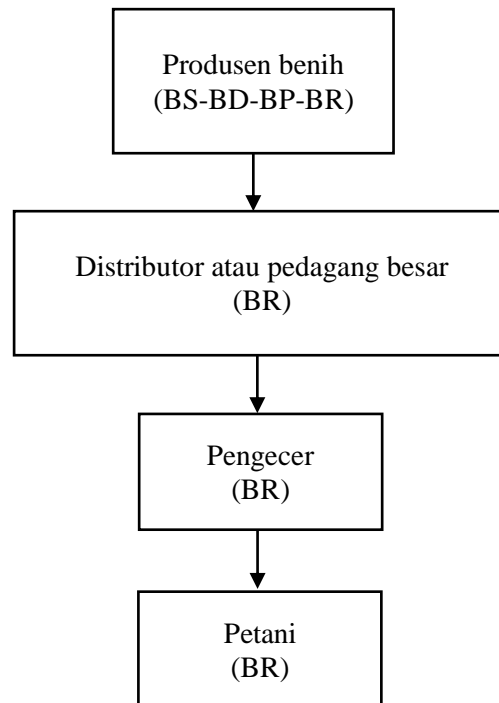
Gambar 1. Alur distribusi benih varietas publik

Keterangan

- Balitbangtan : Badan penelitian dan pengembangan tanaman
 BBI : Balai benih induk
 BBU : Balai benih utama
 BBP : Balai benih pembantu
 NS-BS : Benih inti diturunkan menjadi benih penjenis
 BS-BD : Benih penjenis diturunkan menjadi benih dasar
 BD-BP : Benih dasar diturunkan menjadi benih pokok
 BP-BR : Benih pokok diturunkan menjadi benih sebar
 BR : Benih sebar
 → : Didistribusikan

2) Alur distribusi benih varietas komersial

Varietas komersial adalah benih yang dibuat oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah yang kepemilikannya dimonopoli oleh produsen benih. Petani yang membutuhkan benihnya dapat membeli ke agen-agen atau toko saprotan (Tamba, 2016). Alur distribusi benih varietas komersial yang dilakukan oleh BUMN/D atau swasta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur distribusi benih varietas komersial

Keterangan

- BS-BD-BP-BR : Benih penjenis diturunkan menjadi benih dasar lalu diturunkan menjadi benih pokok dan diturunkan menjadi benih sebar
- BR : Benih sebar

5. Peranan Penyuluh Pertanian

Menurut Soekanto (2012) peran merupakan aspek yang dinamis dari status atau kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut

Mardikanto (2009), peran penyuluh adalah sebagai guru, diseminator informasi, fasilitator, konsultan, pembinaan dan pemantauan, serta evaluator.

Penjelasan peran penyuluh pertanian tersebut sebagai berikut:

1. Guru

Penyuluh harus mampu berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) masyarakat sasaran penerima manfaatnya. Proses pendidikan ini tidak boleh menggurui namun berlangsung sebagai proses belajar bersama yang bersifat partisipatif.

2. Diseminator informasi

Penyuluh berperan untuk menyebarkan informasi mengenai pertanian dan juga terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dari petani dalam menjalankan usaha taninya, dengan adanya informasi juga menjadikan pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pemecahan masalah dapat sesegera mungkin dipecahkan.

3. Fasilitator

Penyuluh berperan untuk melakukan pendampingan, mediator atau penengah, dan juga melayani petani jika petani mengalami permasalahan dalam menjalankan usaha taninya.

4. Konsultan

Penyuluh pertanian sebagai seorang konsultan sebenarnya hampir sama dengan perannya sebagai fasilitator tetapi jika konsultan lebih memberikan arahan atau rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu untuk menangani permasalahan petani.

5. Pembinaan atau supervisi dan pemantauan

Penyuluh berperan untuk membina agar klien bersama sama melakukan penilaian selama proses kegiatan penyuluhan berlangsung, namun perbedaannya pemantauan lebih menonjolkan pada penilaian saja sedangkan supervisi lebih menonjolkan pada upaya untuk melakukan perbaikan ataupun pemecahan masalah yang dihadapi.

6. Evaluator

Penyuluh berperan untuk mengukur dan menilai sebelum, selama, dan sesudah kegiatan penyuluh dilaksanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu tentang distribusi maupun pemasaran benih yang memiliki kesamaan atau perbedaan baik tujuan, metode, maupun hasil. Beberapa penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan referensi dan dirasa membantu bagi penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Nama Tahun	Tujuan	Hasil
1	Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal Di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen (Aprilianingsih, Titik, dan Suryani, 2022)	Menganalisis manajemen rantai pasok benih padi lokal, menganalisis struktur jaringan dan proses bisnis pada rantai pasok benih padi serta menganalisis efisiensi performa rantai pasok benih padi lokal di PT Saprotan Benih Utama (SBU)	Metode yang digunakan adalah survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok benih padi lokal yang diterapkan di PT SBU sudah dilaksanakan dengan baik dan penjualan produk benih padi sudah hampir mendekati target perusahaan. Struktur jaringan proses bisnis PT SBU yaitu petani mitra sebagai penyuplai benih, PT SBU sebagai manufaktur, distributor dan pengecer sebagai lembaga pemasaran. Terdapat dua Pola aliran atau pemasaran produk di PT SBU. Pola pertama dimulai dari PT SBU ke distributor lalu ke konsumen dan pola kedua dimulai dari PT SBU ke distributor lalu dijual ke pengecer kemudian ke konsumen. Nilai margin pola pemasaran satu lebih kecil namun nilai efisiensi pemasaran lebih besar karena lembaga pemasaran yang terlibat sedikit, sedangkan pola kedua nilai margin lebih besar namun nilai efisiensi pemasaran lebih kecil karena lembaga pemasaran lebih banyak sehingga rantai pemasarannya menjadi lebih panjang.
2	Distribusi Benih Padi Bersubsidi PT Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional V Cabang Lampung Timur (Wulandari, Teguh, dan Analiasari, 2018)	Mengetahui distribusi benih bersubsidi dan kendala dalam pendistribusian benih padi bersubsidi di PT Sang Hyang Seri Regional V Lampung Timur.	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu saluran distribusi benih padi bersubsidi. Benih didistribusikan langsung oleh PT Sang Hyang Seri ke petani penerima subsidi. Kendala dalam pendistribusian benih padi bersubsidi yaitu terlambatnya pembayaran uang dari petani ke PT Sang Hyang Seri, stok produk perusahaan kurang dalam memenuhi permintaan pasar, dan adanya perbedaan jadwal tanam petani.

Tabel 1. Lanjutan

3	<p>Produksi Benih Sebar Padi Sawah dan Penyebarannya di Sulawesi Tenggara (Samrin, Yunus, Paulus, Zainudin, 2021)</p>	<p>Memproduksi benih sebar padi secara tepat sehingga mempercepat pengembangan varietas unggul baru padi yang sesuai dengan preferensi konsumen/masyarakat.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan benih sebar yang dihasilkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) adalah varietas Inpari 33, Inpari 40, Mekonga, dan Ciharang. Benih yang sudah diproduksi dan disertifikasi didistribusikan langsung kepada kelompok tani hasil Calon petani Calon Lokasi (CPCL) Dinas Kabupaten Sulawesi Tenggara. Benih didistribusikan langsung kepada kelompok tani tanpa melalui saluran lain. Benih diberikan gratis karena merupakan bantuan untuk mendukung penyebaran benih varietas unggul</p>
4	<p>Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. (Sayaka dan Hidayat, 2015)</p>	<p>Mengetahui sistem perbenihan padi dan karakteristik produsen benih padi di Jawa Timur</p>	<p>Penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan lembaga perbenihan yang ada di Jawa Timur yaitu BBI, BBU, Produsen swasta, BUMN. BBI memproduksi BD lalu didistribusikan ke BBU dan produsen swasta. BBU dapat memproduksi BP menjadi BR atau mendistribusikan BP ke produsen swasta untuk diperbanyak menjadi BR. BR yang telah diproduksi dapat didistribusikan ke pedagang maupun pengecer kemudian pedagang dan pengecer menjualnya ke petani. Benih yang diproduksi oleh setiap lembaga perbenihan diawasi oleh UPT PBTPH sampai pendistribusiannya ke petani agar mutu benih bersertifikat terjaga dengan baik.</p> <p>Produksi benih dilakukan melalui sistem bermitra dengan penangkar, jadi setelah panen para penangkar menjual benih tersebut kepada produsen benih. Kerjasama atau adanya hubungan mitra dilakukan produsen benih untuk menghemat biaya operasional.</p>

Tabel 1. Lanjutan

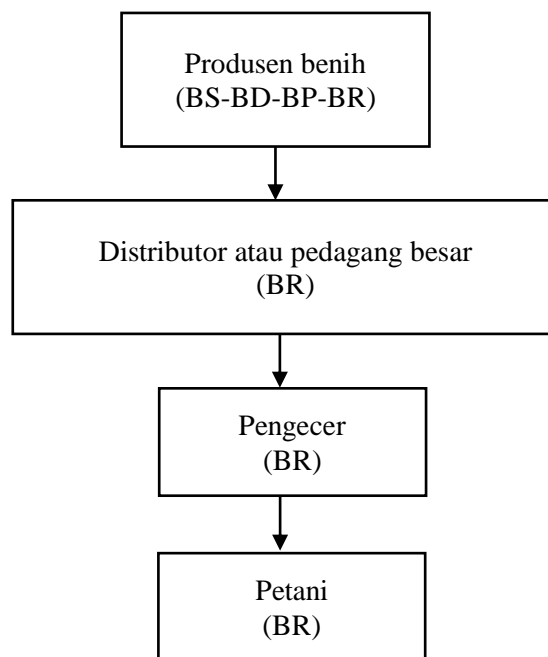
			Produsen benih tidak perlu lagi membayar sewa lahan dan juga tenaga kerja. Usaha tani untuk memproduksi calon benih padi dan produksi benih padi menjadi bisnis yang menguntungkan dibanding usaha tani untuk menghasilkan gabah konsumsi.
5	Saluran Distribusi Benih Padi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran (Pratama, 2016)	Mengetahui pola jalur distribusi benih padi, lembaga unit bisnis yang terlibat, dan peran masing masing unit bisnis dalam produksi dan penyebaran di Desa Clumprit.	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Pola saluran langsung untuk benih subsidi yaitu produsen menjual langsung benih ke konsumen. PT Sang Hyang Sri cabang Pasuruan memproduksi benih lalu mendistribusikannya langsung kepada Kelompok Tani Dewi Sri. Pola saluran tidak langsung untuk benih non subsidi (<i>free market</i>) yaitu PT Pertani dan UD Viva Tani terlibat dalam pengadaan dan mendistribusikan benih ke distributor lalu distributor menjualnya ke toko pengecer ke konsumen.
6	Analisis Pemasaran Benih Padi Sawah (<i>Oryza Sativa L.</i>) Varietas Ciherang (Ubaedillah, Yus, dan Sudradjat, 2014).	Mengetahui saluran pemasaran benih padi dari produsen sampai ke konsumen, dan mengetahui keuntungan pada masing-masing lembaga pemasaran benih padi, serta besarnya bagian harga yang diterima petani	Metode penelitian menggunakan survei dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan saluran pemasaran benih padi varietas Ciherang di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah Penangkar atau produsen lalu ke pedagang pengumpul lalu ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer kemudian sampai ke petani konsumen. Harga jual benih oleh penangkar adalah Rp5.500,00 dan harga beli oleh petani Rp8.500,00. Margin yang diperoleh tiap pedagang pengumpul, pedagang

Tabel 1. Lanjutan

		penangkar benih padi sawah dari harga yang dibayarkan konsumen (<i>farmer's share</i>)	besar, dan pedagang pengecer adalah Rp1.000,00 per kilogram.
7	Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Rhamona, 2018)	Menganalisis saluran pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	Penelitian menggunakan metode survei serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran benih di Desa Pelabuhan Dalam. Saluran pemasaran I yaitu dimulai dari petani penangkar ke PT. Sang Hyang Sri lalu ke kios saprodi dan konsumen. Saluran pemasaran II yaitu petani penangkar menjual benih ke kios saprodi dan konsumen Saluran pemasaran III yaitu petani penangkar menjual benih ke kios saprodi dan pedagang pengecer. Margin tertinggi dari ketiga saluran tersebut ada di kios saprodi yaitu sebesar Rp5.000,00 per kilogram.

C. Kerangka Pemikiran

Penggunaan benih inpari 42 menjadi salah satu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Benih inpari 42 merupakan benih komersial yang produksinya hanya dapat dilakukan oleh produsen benih. Hanya produsen benih terdaftar yang dapat memproduksi benih tersebut dan hanya benih tersertifikasi yang dapat didistribusikan. Benih inpari 42 dapat diperoleh petani karena adanya kegiatan distribusi yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran, dimulai dari produsen, distributor, sampai ke petani, sehingga alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka pemikiran

Keterangan

- BS-BD-BP-BR : Benih penjenis diturunkan menjadi benih dasar lalu diturunkan menjadi benih pokok dan diturunkan menjadi benih sebar
- BR : Benih sebar
- : Didistribusikan

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan secara detail mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan mengenai distribusi benih inpari 42, ketersediaan benih inpari 42, upaya mandiri benih, dan juga peranan penyuluh membantu petani untuk mendapat benih inpari 42. Salah satu jenis pendekatan didalam penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Pendekatan studi kasus peneliti gunakan karena kedalaman analisisnya untuk mengetahui dan memahami mengenai permasalahan secara lebih intensif dan mendalam. Kasusnya dapat dialami oleh satu individu, satu wilayah, satu keluarga maupun satu kesatuan lainnya yang terbatas atau kasusnya dapat terjadi di suatu tempat yang lebih spesifik (Rahmadi, 2011).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian dilakukan di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur pada Bulan Juli sampai Agustus 2022. Lokasi dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Pasir Sakti merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas padi yang tinggi. Kondisi ini membuat kebutuhan benih unggul produktivitas tinggi yang harus disalurkan atau didistribusikan di desa tersebut juga banyak. Berikut data luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Pasir Sakti.

Tabel 2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Pasir Sakti tahun 2020

No	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sumur Kucing	670	3.819,00	5,70
2	Labuhan Ratu	450	2.655,00	5,90
3	Kedung Ringin	809	4.813,55	5,95
4	Purwo Rejo	307	1.734,55	5,65
5	Rejo Mulyo	585	3.480,75	5,95
6	Mulyo Sari	565	3.305,25	5,85
7	Pasir Sakti	355	2.130,00	5,95
8	Mekar Sari	400	2.280,00	5,70

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pasir Sakti, 2020

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Pasir Sakti terdiri dari 8 desa yang memproduksi padi. Desa Pasir Sakti merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan yang sempit namun menghasilkan produktivitas padi yang tinggi yaitu sebesar 5,95 ton per hektar.

C. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif orang atau subjek yang diteliti disebut dengan informan. Informan merupakan orang yang dijadikan sumber informasi yang mengetahui kondisi atau situasi masalah penelitian. Penentuan informan pada penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan responden pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif informan tidak ditentukan dengan jumlah yang besar atau menggunakan perhitungan statistik melainkan kekhususan kasus sesuai dengan masalah penelitian bukan untuk digeneralkan seperti pada penelitian kuantitatif (Rahmadi, 2011).

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) dan secara sengaja (*purposive sampling*). Sampel bola salju merupakan teknik penentuan informan yang mulanya jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar seperti bola salju (Setyawan, 2017). Peneliti

menggunakan teknik ini karena tidak memiliki informasi mengenai informan yang akan diteliti. Informan pada teknik ini mulanya ditentukan satu atau dua orang yang dinilai peneliti dapat dijadikan informan, sehingga informan pada pola ini dilakukan dengan menentukan informan pertama. Informan kedua ditentukan berdasarkan informasi dari informan pertama dan informan ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari informan kedua begitu seterusnya sampai jumlah informannya besar dan informasi yang didapatkan lengkap sesuai dengan penelitian serta seolah olah seperti bola salju yang menggelinding. Berikut informan yang akan dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

1. Petani

Petani merupakan informan pertama yang diwawancarai yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian serta untuk mendapatkan informasi mengenai informan yang kedua. Petani yang dipilih merupakan petani yang menggunakan dan kesulitan untuk mendapatkan benih inpari 42 di Desa Pasir Sakti. Petani yang dijadikan informan berjumlah 1 orang.

2. Pedagang benih

Petani membeli benih ke pedagang benih sehingga pedagang benih ditetapkan menjadi informan kedua. Pedagang benih diwawancarai agar peneliti mendapatkan informasi mengenai asal benih, sehingga dapat diketahui alur pendistribusian benih tersebut dan diketahui penyebab benihnya tidak tersedia kembali. Pedagang benih yang dijadikan informan berjumlah 1 orang.

3. Distributor benih

Distributor benih menjadi informan kelima yang diwawancarai.

Distributor benih pada penelitian ini merupakan distributor yang benihnya dibeli oleh pedagang benih atau informan sebelumnya sehingga distributor yang dijadikan informan berjumlah 1 orang.

4. Produsen benih

Produsen benih dipilih sebagai informan keempat. Produsen benih yang dijadikan informan berjumlah 1 orang karena peneliti memperoleh informasi dari informan sebelumnya. Produsen benih diwawancarai agar peneliti mendapatkan informasi mengenai asal benih, kesulitan memproduksi benih, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik lain yang digunakan dalam penentuan informan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penetapan informan yang dilakukan secara sengaja. Informan dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu, sehingga informan dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini yaitu:

1. Ahli di bidang perbenihan

Ahli di bidang perbenihan dipilih secara sengaja menjadi informan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai alur pendistribusian benih dan untuk mendapatkan informasi tambahan lain mengenai benih padi.

Informan yang dijadikan sebagai ahli benih berjumlah 1 orang.

2. Penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian pada penelitian ini merupakan penyuluh pertanian di Desa Pasir Sakti yang diwawancarai agar peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran yang dilakukan penyuluh dalam membantu petani dalam mendapatkan benih, upaya mandiri benih, dan dukungan penyuluh akan kemandirian benih di desa tersebut. Terdapat 1 orang penyuluh pertanian yang ada di Desa Pasir Sakti.

3. Ahli dibidang penyuluhan pertanian

Ahli di bidang penyuluhan dipilih untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai peran yang seharusnya dilakukan oleh penyuluh pertanian serta upaya yang dapat dilakukan untuk mandiri benih yang berpihak untuk kesejahteraan petani. Ahli penyuluhan yang dijadikan informan pada penelitian ini berjumlah 1 orang.

D. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian menggunakan pertanyaan terbuka terkait harga dan asal benih, kesulitan mendapat benih, upaya mandiri benih, serta peranan penyuluh dalam membantu petani mendapatkan benih inpari 42.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi data tambahan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur bahan bacaan, dinas pertanian terkait, arsip, maupun informasi lain yang mendukung penelitian. Data sekunder pada penelitian yaitu luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Pasir Sakti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani dkk (2020), Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan dengan narasumber secara langsung dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara aktif untuk mengamati secara langsung keadaan objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada atau sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

dan lainnya yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan dari observasi dan wawancara.

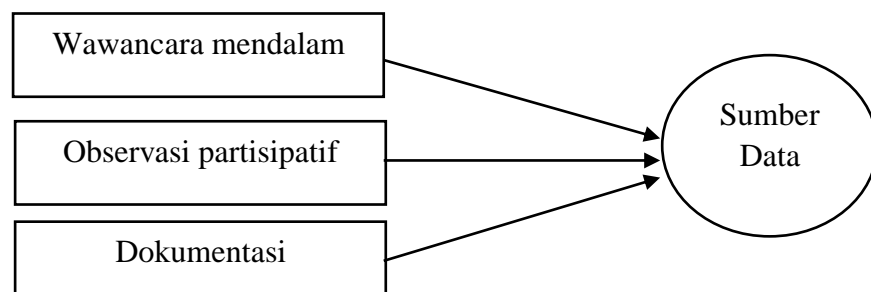
4. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi lebih meningkatkan kekuatan data dibandingkan dengan satu pendekatan saja, selain itu dengan melakukan triangulasi peneliti tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus mengecek validitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Pada penelitian ini terdiri dari dua triangulasi yang digunakan yaitu

a. Triangulasi teknik

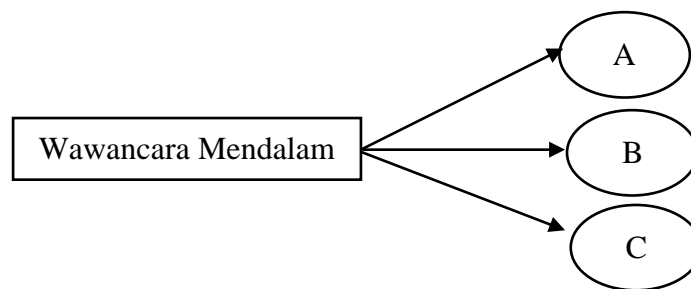
Triangulasi teknik yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada satu sumber data. Apabila dari hasil wawancara didapatkan pernyataan informan, didukung dengan hasil observasi, dan juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi dari satu sumber data yang sama dan saling mendukung maka data tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Triangulasi teknik pengumpulan data

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada semua informan, apabila jawaban dari setiap informan sama dan saling mendukung maka data tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Triangulasi sumber pengumpulan data

F. Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak MAXQDA. Berdasarkan situs resmi MAXQDA, *software* MAXQDA digunakan oleh banyak peneliti untuk membantu menafsirkan data kualitatif secara sistematis, mengelola catatan, dan membuat ringkasan untuk mendukung penulisan. MAXQDA juga membantu membuat visualisasi dan pemetaan hubungan untuk mempermudah dalam memaknai data.

Tahap-tahap pengolahan data menggunakan aplikasi MAXQDA:

1. Menyiapkan dokumen atau teks

Setiap analisis wawancara yang dibantu dengan perangkat lunak dimulai dengan menyiapkan data dan mengimpor data ke dalam perangkat lunak. Pada tahap ini juga dilakukan pengorganisasian data, pembacaan intensif teks wawancara.

2. Pengkodean

Pengkodean adalah proses memberikan tanda atau label pada teks wawancara yang dianggap penting dengan menggunakan angka, simbol, atau teks lainnya. Pengkodean ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data. Pengkodean dilakukan secara manual yaitu kode dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kode yang telah dibuat, diisi dengan kutipan data dengan cara blok data yang telah dibaca kemudian data ditarik ke dalam folder kode yang telah dibuat. Peneliti melakukan pembacaan data dan koding secara manual karena data yang ada tidak terlalu banyak, sehingga data dapat dibaca secara detail. Apabila data yang dikumpulkan banyak dapat dilakukan koding secara otomatis (*autocode*), namun peneliti tetap membaca dan memilah hasil kodingannya untuk memastikan data yang dikoding sudah sesuai.

3. Menganalisis

Teks yang sudah diberi tanda atau kode kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan maupun keterkaitan dari teks wawancara yang telah ditandai tersebut agar dapat dipahami dan menjadi temuan penelitian. Pada tujuan pertama data yang telah dikodingkan dianalisis menggunakan Max Map, dan untuk tujuan kedua serta ketiga dianalisis menggunakan chart atau diagram untuk memudahkan dalam memaknai data.

4. Hasil

Temuan penelitian ataupun hasil penelitian selanjutnya dinarasikan dalam bentuk tulisan maupun laporan penelitian.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Benih inpari 42 merupakan benih komersial. Alur distribusi benih padi inpari 42 sudah sesuai dengan aturan alur distribusi benih komersial yaitu benih diproduksi oleh produsen benih lalu didistribusikan kepada distributor kemudian distributor benih mendistribusikannya ke pedagang benih dan pedagang benih menjualnya ke petani.
2. Penyebab tidak tersedianya benih inpari 42 di Desa Pasir Sakti adalah Benih inpari 42 memiliki kelemahan yaitu bulir padi yang kecil, rasa nasi yang kurang pulen, dan harga gabah lebih rendah yaitu Rp3.800,00 meskipun memiliki keunggulan produksi yang tinggi, sehingga hanya sedikit petani yang masih menanam inpari 42. Permintaan benih tersebut juga menurun yang membuat produsen benih tidak memproduksi kembali varietas inpari 42 dan toko saprotan, serta distributor benih tidak mendapatkan suplai benih tersebut. Penyebab lainnya yaitu adanya serangan hama tikus dalam produksi benih di lapangan.
3. Penyuluh pertanian kurang berperan dalam membantu petani untuk mendapatkan benih inpari 42 karena petani dapat datang dan menghubungi toko saprotan langsung tanpa melalui perantara penyuluh, serta jarang dilakukan kegiatan penyuluhan.
4. Upaya mandiri benih yang dapat dilakukan adalah menggunakan benih turunan benih sebar (gabah), namun upaya ini tidak disarankan. Melakukan penangkaran benih bersertifikat. Menggunakan benih varietas lokal unggul agar petani tidak tergantung dengan benih pabrikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Varietas inpari 42 memiliki keunggulan akan tetapi juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yang membuat inpari 42 kurang diminati kembali, permintaannya menjadi sedikit, dan ketersediaan benihnya tidak ada saat ini. Sebaiknya petani beralih menggunakan varietas unggul baru yang minim akan kelemahan dan baru saja dilepas oleh pemerintah, dan disarankan untuk tidak beralih ke varietas yang lama.
2. Penyuluh diharapkan untuk aktif melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian juga harus aktif mengenalkan varietas unggul baru maupun unggul lokal yang lebih baik selain inpari 42.
3. Varietas inpari 42 merupakan varietas komersial yang tidak disarankan untuk diturunkan. Oleh karena itu, harapannya petani mau mencoba menggunakan benih unggul lokal agar petani dapat mandiri benih dan tidak ketergantungan dengan benih komersial serta menjaga benih lokal agar tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianingsih, L., Titik, E., Suryani, N. 2022. Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saportan Benih Utama Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. 7 (1): 22-35.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. Deskripsi Inpari. <https://bbpadi.litbang.pertanian.go.id>. Diakses pada 15 September 2021.
- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi Lampung. 2021. *Laporan Tahunan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi Lampung Tahun 2020*. UPBS Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Cyber extention. 2019. Deskripsi Benih Padi Inpari 42. <http://www.cybex.pertanian.go.id>. Diakses pada 2 April 2023.
- Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2018. Jenis-Jenis Padi - Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. <https://lampungprov.go.id>. Diakses pada 30 November 2021.
- Edi. 2022. Pengantar Teknologi Budidaya Tanaman Serelia. Nas Media Pustaka. Yogyakarta.
- Epriliyanti, D., dan Joni, M.M.A. 2021. *Factors Influencing Farmers' Decisions To Purchase Certified Rice Seeds of Ud Restu Tani Jember*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 7(2): 176–187.
- Gribaldi dan Nurlali. 2019. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Padi Di Lahan Pasang Surut. *Jurnal Klorofil*. 14(1): 47-52.
- Hardani., Andriani, H., Aulia, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., Istiqomah, R.R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Grup. Yogyakarta.
- Hana, A. 2015. Pembebasan Petani Jagung dari Ketergantungan Benih Hibrida Pabrik : Pemberdayaan Komunitas Petani Jagung di Dusun Satu Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2022. Persiapkan Ketersediaan Benih 6 (Enam) Tepat, Lampung Adakan Forum Perbenihan. <http://tanamanpangan.pertanian.go.id>. Diakses pada 2 Oktober 2022.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- MAXQDA. 2020. Online Manual MAXQDA guide. www.maxqda.com. Diakses pada 29 November 2021.
- Nur, S. L. 2020. *Mengenal Tanaman Makanan Pokok*. Alprin. Semarang.
- Paturohman, E., dan Sumarno. 2017. Sistem Perbenihan Formal dan Informal Tanaman Pangan. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*. 12 (2) 75-82.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Bina.
- Pratama, A. 2016. Saluran Distribusi Benih di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin.
- Rhamona, L. 2018. Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Rismawati, A., Nuraeni., Hasan, I. 2019. Strategi Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat Melalui Kemitraan dengan Gapoktan di Kabupaten Barru. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2(2): 157–169.
- Romdon, A. S., Wulan, S., Florentina, K. 2022. Preferensi dan Adopsi Petani terhadap Varietas Unggul Baru Padi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*. 31(1): 13-32.
- Samrin., Yunus., Paulus. M., Zainudin, Y. 2021. Produksi Benih Sebar Padi Sawah dan Penyebarannya Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kaliagri*. 2(1): 12-20.
- Sayaka, B., dan Hidayat, D. 2015. Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 13(2): 185-202.
- Sayuthi, M., Hanan., Mukhlis., Purwana, S. 2020. Distribusi Hama Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Fase Vegetatif dan Generatif di Provinsi Aceh. *Jurnal Agroecotenia*. 3(1): 1-10.

- Setyawan, F.E.B. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara. Sidoarjo.
- Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Tamba, M. 2016. Sistem Pengendalian Mutu Kedelai. <http://cybex.pertanian.go.id>. Diakses 21 Juni 2023.
- Ubaedilah, A., Yus, R., Sudrajat. 2014. Analisis Pemasaran Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Varietas Ciherang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 1(1): 9-16.
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman
- Wahyuni, A., Marulam, M.T.S., Pramita, L. I., Junairiah., Tri, K., Aulia, Z., Siti. N.A., Dwiwanti, S., Purwaningsih, S.P, Indarwati., Leli, K., Jajuk, H. 2021. *Teknologi dan Produksi Benih*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Wiguna, G. 2013. Perbaikan Viabilitas dan Kualitas Fisik Benih Tomat Melalui Pengaturan Lama Fermentasi dan Penggunaan Naocl Pada Saat Pencucian Benih. *Jurnal ilmu ilmu pertanian*. 2(2): 68-76.
- Wulandari, S., Teguh, B.T., Analiasari. 2018. Distribusi Benih Padi Bersubsidi PT Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional V Cabang Lampung Timur. *Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*.